

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt Mengutus Nabi Muhammad saw kepada umat manusia sebagai pembawa risalah ilahiyah. Dia menurunkan kitab Al Qur'an kepada Nabi saw sebagai petunjuk dan juga sebagai saksi atas kebenaran dakwah beliau¹. Oleh karena itu, Al Qur'an merupakan petunjuk sekaligus juga *hujjah*. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ (الإسراء : ٩)

Artinya : Sesungguhnya Al Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus²

Kandungan kitab suci Al Qur'an salah satunya adalah berupa hukum *syara'*/ syariat. Berisi tentang tata cara ibadah baik itu *mahdloh* atau *ghoiru mahdloh*. Dalam kajian ilmu tafsir, ayat ayat Al Qur'an yang mengandung hukum hukum syariat berupa fikih disebut dengan *ayat ahkam*. Ayat ayat tersebut sudah menjadi bahasan utama para ulama ahli fikih yang kemudian ditafsirkan dalam hukum hukum fikih ibadah, *mu'amalah* dan seterusnya sesuai konteks ayatnya.

Perbedaan penafsiran antar ulama adalah keniscayaan. Apalagi dalam hal penafsiran *ayat ayat ahkam* oleh para *mufassir*. Hasil penafsiran mereka akan menghasilkan perbedaan hukum fikih. Salah satu latar belakangnya adalah bisa disebabkan karena madzhab fikih yang dianut oleh *mufassir* tersebut berbeda beda. *Mufassir* yang bermadzhab Hanafi akan berbeda penafsiran dengan *mufassir* yang bermadzhab Syafi'i ketika menafsirkan ayat ayat ahkam.

Perbedaan penafsiran semacam itu bukan menjadi sebuah problem/masalah, justru hal tersebut menjadi rahmat untuk umat manusia akan keluasaan hukum Allah swt. Tidak dibenarkan apabila seseorang menjadikan patokan salah atau adalah pasti benar dan menghakimi pendapat yang lainnya adalah salah, sebab hasil *ijtihad* seorang *mujtahid mutlak* atas pertolongan disertai dengan upaya

¹Fikril Hakim & Litho'atillah, *Membumikan Al Qur'an* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), h.15.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali, 2002), h.283

sepenuhnya pada hukum yang digali berdasarkan kemampuan dan keilmuannya yang mumpuni untuk mendapatkan maksud dan tujuan, yaitu berupa hasil hukum syariat, berpedoman dengan dalil dalail *nash*.³Tidak ada penafsiran tunggal, itu sebabnya para ulama menyusun berjilid-jilid kitab tafsir yang berbeda sesuai dengan sudut pandang mereka, disiplin ilmu yang mereka kuasai, maupun kecenderungan madzhab dan situasi politik, serta sosioekonomi mereka hidup. Itu semua akan mempengaruhi cara mereka menafsirkan AlQuran.⁴

Makna kata *lāmastumunnisā'* dalam Al Qur'an surat AnNisā' ayat 43 paling tidak ada dua pendapat diantara para ulama *mufasssir*, yaitu bermakna menyentuh menurut ulama yang menganut Madzhab Syafi'i dan bermakna mengumpuli wanita (istri) menurut ulama penganut Madzhab Hanafi. Implikasi dari kedua pendapat tersebut tentu akan menjadikan perbedaan dalam fikih hadas kecilmaupun hadas besar bagi penganut masing masing madzhab. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian studi komparasi pada kata *lāmastumunnisā'* yang terdapat di QS. AnNisā' ayat 43. Penulis menggunakan data primer berupadua kitab tafsir yang berbeda, yaitu : *Madarik AtTanzil Wa Haqoiq AtTa'wil* karya Imam Nasafi yang bermadzhab Hanafi dan kitab tafsir *AsSiroj AlMunir* karya Imam Khotib Syarbini yang bermadzhab Syafi'i.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada perbandingan penafsiran kata *lāmastumunnisā'* dalam Al Qur'an surat AnNisā' ayat 43 persepektif fikih dengan dua kitab pembanding sebagai sumber primer, yaitu kitab tafsir *Madarik AtTanzil Wa AtTa'wil* karya Imam Nasafi yang merupakan penganut madzhab fikih Hanafi dan kitab *AsSiraj AlMunir Fi Allanah Ala Ma'rifati Ba'di Ma'ani Kalam Robbina AlHakim AlKhoir* karya Syekh Muhammad bin Ahmad AlKhotib AsSyarbini, seorang ulama pakar fikih yang bermadzhab Syafi'i.

³Sayyid Muhammad Alawy, *Al-Qowaid Al-Asasiyyah Fi Ushul Al-Fiqh* (Jeddah: Maktabah Al-Malk Fahd, 2002), h.97

⁴Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Medsos* (Yogyakarta: Penerbit Bunyan, 2017), h.185

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Imam Nasafi terhadap lafal *lāmastumunnisā*”?
2. Bagaimana penafsiran Imam Khotib Syarbini terhadap lafal *lāmastumunnisā*”?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya terhadap lafal *lāmastumunnisā*”?
4. Bagaimana konteks penafsiran lafal *lāmastumunnisā*’ terhadap problematika saat ini?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran dan metode tafsir Imam Nasafi terkait lafal tersebut.
2. Mengetahui penafsiran dan metode tafsir Imam Khotib Syarbini terkait lafal tersebut.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran dari keduanya terkait lafal tersebut.
4. Memahami solusi hukum fikih pada konteks problematika masa kini yang dihasilkan dari penafsiran lafal tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah keyakinan dan kesadaran akan perbedaan adalah rahmat terutama terkait dengan perbedaan madzhab dalam urusan fikih.
2. Menghindari fanatik ekstrem yang kerap terjadi di Masyarakat Islam pada madzhab yang dianutnya sehingga cenderung menganggap dirinya paling benar.

3. Menjadikan solusi fikih antar madzhab dalam keadaan darurat terutama misal *thowaf* dalam keadaan yang ramai berdesakan laki laki perempuan non *mahram*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengikuti buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana yang dikeluarkan oleh IAIN Kudus⁵ adalah sebagaimana diuraikan dibawah ini. Tujuannya adalah untuk memahami dengan jelas penelitian tafsir ini, maka materi materi yang tertera dikelompokkan menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penyampaian:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berisi uraian penulis tentang hal hal yang melatarbelakangi penelitian lafal *lāmastumunnisā'* pada Al Qur'an Surat AnNisā' ayat 43. Para ulama ahli tafsir yang beraliran madzhab fikihnya saling berbeda pendapat mengenai tafsir lafal tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menjelaskan fenomena tersebut.

B. Fokus Penelitian

Perhatian utama penulis pada penelitan kali ini adalah pada lafal *lāmastumunnisā'* saja dengan komparasi dari dua kitab tafsir, yaitu Tafsir Nasafi dan Tafsir Khotib Syarbini. Lafal tersebut berada di tengahaengah ayat Al Qur'an Surat AnNisā' ayat 43.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berisi *statement* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Rumusan masalah disini didasarkan pada latar belakang munculnya masalah, hasil studi pendahuluan, serta dari kajian literatur yang

⁵Lembaga Penjamin Mutu (LPM), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, n.d.),h.64.

mendukung. Ada dua rumusan masalah yang peneliti rumuskan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Hubungan yang logis antara isi dan jumlah tujuan penelitian dengan isi dan jumlah rumusan masalah. Hanya ada dua rumusan masalah dari penulis maka tujuan penelitian juga dua.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi kontribusi penelitian yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis. Manfaat penelitian merupakan konsekuensi logis dari tujuan penelitian, sehingga manfaat penelitian harus koheren dengan tujuan penelitian. Manfaat akademis yang bersifat teoritis, yaitu manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan atau teknologi. Kegunaan aspek praktis terkait dengan rekomendasi/solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan suatu problem.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini bentuk penelitian literatur atau *library reseach*, sistematika yang digunakan untuk penyusunan laporan adalah berupa urutan penulisan yang mengikuti sistematika standar skripsi. Urutan dari BAB I sampai BAB V beserta sub bab adalah untuk memudahkan alur penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian literatur berisi uraian konsep dan teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Berfungsi sebagai pijakan dasar dalam kerangka berfikir untuk mengurai rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teoriteori yang terkait dengan lafal *lāmastumunnisā'* mulai dari Al Qur'an, hadis, pendapat-pendapat ulama yang ada dalam kitab-kitab klasik dan penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul. Bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Disamping juga menghindari adanya penelitian yang sama atau pengulangan penelitian. Perbedaan dan persamaan bahasan penelitian sebelumnya, kelemahan dan lain sebagainya akan disajikan dalam sub bab ini.

C. Kerangka Berfikir

Berisi skema singkat yang menggambarkan munculnya latar belakang, hubungan antar rumusan masalah dengan subjek dan sumber primer sekunder sampai dengan kesimpulan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian disini adalah penelitian literatur atau *library research* yang hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literatur. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan *tafsir tahlily* yang kemudian komparasi antar dua kitab tafsir.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ayat Al Qur'an dimana lafal *lāmastumunnisā'* berada di AnNisā' ayat 43.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu apa saja yang penulis dapatkan, berkaitan dengan penelitian ini. terdiri dari dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer dari penelitain ini adalah Al Qur'an dan dua kitab tafsir yang dijadikan pembanding, sedangkan sekunder adalah pendukung yang lainnya berupa kitab fikih, kitab hadis dan juga sumber data berupa buku cetak dan *ebook*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitain literasi adalah dokumentasi dan observasi. Proses

pemanfaatan teknologi informasi seperti internet dan *ebook* sangat berperan banyak dalam penelitian kali ini.

E. Teknik Analisis Data

Cara peneliti mengolah data dokumentatif yang terkumpul yakni berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat. Karena itu, pembahasan dan analisisnya mengutamakan penafsiran obyektif, berupa telaah mendalam atas suatu masalah. Analisis data penelitian literatur yang penulis gunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) dan juga menggunakan metode *tahlily* karena berhubungan dengan kitab tafsir.

